

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUANG  
DI DESA MARGAHARJA KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN  
CIAMIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Disusun oleh:  
Nanda Dwi Maulidiawati  
20160220057**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

**ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI JAGUNG  
DI DESA MARGAHARJA KECAMATAN SUKADANA  
KABUPATEN CIAMIS**

Disusun oleh:

Nanda Dwi Maulidiawati  
20160220057

Telah disetujui pada tanggal 18 Januari 2020

Yogyakarta, 18 Januari 2020

Pembimbing Utama

  
Muhammad Fauzan, SP., M.Sc.  
NIK. 19890718201604133064

Pembimbing Pendamping

  
Francys Risvansuna, SP., M.P.  
NIK. 19720505199904133049

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Agribisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



  
Eni Istivanti, M.P.

—NIK. 19650120198812133003

**Analisis Produksi Dan Pendapatan Uahatani Jagung Di Desa Margaharja  
Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis**  
*(Production Analysis And Income Of Maize Farming In Margaharja Village  
Sukadana Subdistrict Ciamis Regency.)*

**Nanda Dwi Maulidiawati<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email korespondensi: nandamaulidiawati@email.com

***ABSTRACT***

*The availability of facilities or factors of production cannot always profitable the farmers, because often found the use of production factors that no longer fit the scale of farmers' needs as well as the use of fertilizers that have not been balanced. This study aims to know production and the factors that influence it. This research was conducted in Margaharja Village, Ciamis Regency. Data collection was done by purposive sampling and obtained a sample of 80 farmers. Analysis method in this research were the multiple linear regression method of the Cobb-Douglas production function, the total cost, revenue and income and the multiple linear regression of the income function. The results showed that the factors that significantly influence maize production were land area, manure and dummy seed variables. The revenue of maize farming in one farming season was Rp 2.109.022. The factors that influence significantly to the income of maize farming were land area, seeds price, NPK fertilizer prices and wages for workers outside the family.*

*Keywords : Farming, Income, Maize and Prduction*

## INTISARI

Tersedianya sarana atau faktor produksi tidak selamanya dapat menguntungkan petani, sebab sering ditemukam penggunaan faktir produksi yang tiak lagi sesuai dengan sekla kebutuhan petani seperti halnya penggunaan pupuk yang belum berimbang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui produksi dan faktor–faktor yang mempengaruhinya, pendapatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan. Penelitian ini dilakukan di Desa Margaharja, Kabupaten Ciamis. Pengumpulan data dilakukan dengan *sampling purposive* dan didapat sampel sebanyak 80 petani. Metode analisis yang digunakan dalam peneltian adalah menggunakan metode regresi linier berganda fungsi produksi *Cobb-Dauglas*, rumus biaya, penerimaan dan pendapatan serta regresi linear berganda fungsi pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi produksi jagung adalah luas lahan, pupuk kandang dan variabel *dummy* benih. Pendapatan yang diperoleh dalam usahatani jagung selama satu musim tanam yaitu sebesar Rp. 2.109.022. Faktor yang berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap pendapatan usahatani jagung adalah luas lahan, harga, benih, harga pupuk NPK dan upah tenaga kerja luar keluarga.

Kata Kunci : Jagung, Pendapatan, Produksi dan Usahatani

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian diharapkan akan menjadi basis pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan mendatang apabila dikelola dengan baik. Salah satu komoditi unggulan tanaman pangan di Indonesia selain padi adalah jagung, dimana kebutuhan jagung di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini disebabkan karena banyaknya permintaan jagung untuk dikonsumsi, baik sebagai bahan makanan maupun bahan pakan ternak (Eka, 2018). Pertumbuhan produksi jagung di Indonesia terus mengalami peningkatan, diikuti dengan peningkatan pertumbuhan luas panen sejak 2014-2018 sekitar 11,13% per tahun, serta pertumbuhan produktivitas 1,57% per tahun. Setidaknya terdapat lima provinsi yang menjadi penghasil produksi jagung nasional dan menguasai sekitar 85% produksi nasional. Kelima provinsi tersebut adalah provinsi Sumatera Utara, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Tanaman jagung di Provinsi Jawa Barat paling banyak ditanam di lahan kering sebesar 89% dan seluas 11% sisanya ditanam di lahan sawah. Pertumbuhan produksi dan luas lahan di Kabupaten Ciamis dari tahun ketahun mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena penggunaan luas lahan dari tahun-ketahun selalu mengalami penambahan, sehingga produksi pun ikut berambah. Kebutuhan jagung di Kabupaten Ciamis terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak, sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumberdaya alam, ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi. Budidaya tanaman jagung di Kabupaten Ciamis dilaksanakan di 16 Kecamatan dan salah satu kecamatan yang menjadi produksi jagung adalah Kecamatan Sukadana.

Kecamatan Sukadana merupakan salah satu wilayah yang diberi kesempatan untuk merealisasikan program pemerintah, dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pangan nasional melalui usaha peningkatan produksi pangan nasional khususnya padi, jagung dan kedelai. Pengembangan SP TT dilakukan dengan memberi pengajaran pada petani mengenai pengendalian pemberian benih, pupuk, pengendalian hama terpadu, sekolah lapangan iklim dan teknologi budidaya (Apriyanto,2008). Desa Margaharja adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Sukadana, dimana desa ini memiliki lahan yang cocok untuk ditanami jagung. Potensi sumberdaya alam di Desa Margaharja bisa diandalkan khususnya disektor pertanian yang memang menjadi tulang punggung ekonomi bagi masyarakatnya terutama tanaman pangan dan tanaman tahun yang tidak kalah produksinya.

Tersedianya sarana atau faktor produksi tidak selamanya memberikan produksi yang dapat menguntungkan petani, sebab seiring ditemukan penggunaan faktor produksi oleh petani yang tidak lagi sesuai dengan kebutuhan skala petani seperti halnya penggunaan benih yang belum sesuai anjuran dan penggunaan pupuk yang belum berimbang dikarenakan pengetahuan petani yang masih kurang terhadap penggunaan faktor produksi itu sendiri. Dalam proses produksi, untuk memperoleh keuntungan maksimal, maka petani harus mengadakan dan menggunakan faktor produksi secara tepat, mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun pada kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami bagaimana faktor produksi tersebut digunakan.

Permasalahan lain yang dihadapi petani di Desa Margaharja adalah harga jual jagung pada saat panen raya selalu mengalami turun harga, dimana harga jual jagung sebelum panen raya sebesar Rp3.500 per kg sedangkan menjelang panen raya harga jual jagung mengalami turun harga menjadi Rp2.800 per kg. Harga faktor produksi yang mahal menjadi kendala penting bagi para petani, karena semakin mahal harga faktor produksi maka biaya yang harus dikeluarkan semakin tinggi, sedangkan pendapatan akan semakin

menurun, apabila tidak diimbangi dengan penggunaan faktor produksi yang tidak tepat. Biaya faktor produksi yang harus dikeluarkan petani dalam usahatani jagung adalah biaya pembelian benih, biaya pembelian pupuk dan pestisida, dimana harga pembelian benih berkisar antara Rp75.000-Rp100.000 per kg untuk harga benih ini sendiri bagi petani dirasa terlalu mahal sehingga petani lebih banyak memilih membeli benih subsidi dari pemerintah dengan harga yang jauh lebih murah yaitu berkisar antara Rp25.000-Rp.30.000 per kg walaupun kualitas benih yang dihasilkan dalam produksi lebih unggul benih yang dibeli secara mandiri dibandingkan dengan benih subsidi. Adapun tujuan penelitian yang dilakukan di Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis ini bertujuan untuk : Mengetahui produksi dan faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Mengetahui pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung di Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana, Kabupaten Ciamis.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang dikembangkan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penentuan sampel petani diambil dari kelompok tani yang berada di Desa Margaharja dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *Simple Random Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berdasarkan informasi yang didapatkan terdapat 856 petani yang terdaftar sebagai anggota gapoktan. Jumlah tersebut berasal dari 12 kelompok tani, Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah dikemukakan diatas,

maka pengambilan sampel dalam penelitian akan dilakukan di 8 kelompok tani yang diambil secara acak, dikarekan setiap kelompok tani memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Dimana 8 kelompok tani yang dijadikan sebagai pengambilan sampel penelitian ini yaitu kelompok tani Bangkelung II, Bukit Mekar, Bangkelung III, Bangkelung VIII, Bangkelung VII, Devi Putri, Bangkelung V dan Bangkelung VI dengan jumlah petani dari delapan kelompok tani sebanyak 513 orang/petani. Dari jumlah populasi 513 petani, yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 80 petani, dengan pengambilan sampel sebanyak 10 orang dari masing-masing kelompok tani yang telah dijadikan sampel dalam penelitian.

### **Analisis Fungsi Produksi**

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian dengan pendekatan model fungsi produksi tipe *Cobb-Douglas* Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + \dots + b_8 \ln X_7 + \sigma_1 D_1 + u$$

Keterangan :

Y = produksi jagung

a = konstanta

$b_1..b_8$  = koefisien regresi terhadap X

u = kesalahan (disturbance term)

$X_1$  = luas lahan yang digunakan (ha)

$X_2$  = jumlah penggunaan pupuk urea (kg)

$X_3$  = jumlah penggunaan pupuk NPK (kg)

$X_4$  = jumlah penggunaan pupuk kandang (kg)

$X_5$  = jumlah penggunaan pestisida (l)

$X_6$  = Jumlah tenaga kerja luar keluarga (HKO)

$X_7$  = Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HKO)

D = Benih (kg)

$d_1$  = Non Subsidi

$d_2$  = Subsidi

### **Analisis Usaha tani**

Analisis penerimaan yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penerimaan untuk menghitung penerimaan digunakan rumus yaitu, sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total *revenue* (penerimaan total)

Y = Produk yang dihasilkan

P<sub>y</sub> = Harga satuan

Analisis pendapatan pada penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besaran pendapatan untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus yaitu, sebagai berikut

$$P = TR - TEC$$

Keterangan :

P = Pendapatan

TR = Total *revenue* (Penerimaan total)

TEC = Total *eksplisit cost* (Biaya eksplisit total)

### **Analisis Fungsi Produksi**

Penyelesaian hubungan antara Y dan X dilakukan dengan cara regresi liner berganda (*multiple linier regression*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_7 X_7$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Usahatani Jagung (Rp)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>---b<sub>6</sub> = Koefisien regresi terhadap X

X<sub>1</sub> = luas lahan yang dinormalkan dengan harga output (ha)

X<sub>2</sub> = harga benih yang dinormalkan dengan harga ouput (Rp)

X<sub>3</sub> = harga pupuk urea yang dinormalkan dengan harga output (Rp)

- X<sub>4</sub> = harga pupuk NPK yang dinormalkan dengan harga output(Rp)
- X<sub>5</sub> = harga pupuk kandang yang dinormalkan dengan harga output (Rp)
- X<sub>6</sub> = harga pestisida yang dinormalkan dengan harga output (Rp)
- X<sub>7</sub> = upah tenaga kerja yang dinormalkan dengan harga ouput (HKO)

Dalam penelitian faktor-faktor pendapatan usahatani jagung menggunakan analisis regresi berganda. maka dilakukan tiga pengujian yaitu, sebagai berikut :

Analisis Uji Koefisien Dterminasi (R<sup>2</sup>)

Penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung akan semakin dekat hubungan dengan pendapatan usahatani jagung, jika, nilai (R<sup>2</sup>) sama dengan atau mendekati satu. Uji determinasi dapat dirumuskan yaitu, sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum of Square* (jumlah kuadrat regresi)

TSS = *Total Sum of Square* (jumlah kuadrat total

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung. Perumusan hipotesis untuk uji F dapat dituliskan :

Ho : bi = 0, Faktor pendapatan (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Ha : bi ≠ 0, artinya faktor pendapatan (X) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Uji F Hitung dapat dirumuskan yaitu, sebagai berikut :

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

$$F \text{ tabel} = F(\alpha\% ; k - 1 ; n - k)$$

Keterangan :

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Uji t

Uji t adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor yang mempengaruhi pendapatan terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana. Perumusan hipotesis untuk uji t dapat dituliskan :

Ho :  $b_i = 0$ , artinya faktor-faktor pendapatan ke-i tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Ha :  $b_i \neq 0$ , artinya faktor-faktor pendapatan ke-i berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung (Y).

Uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus yaitu, sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

$$t \text{ tabel} = \alpha\% ; (n - k - 1)$$

Keterangan :

$b_i$  = koefisien regresi  $b_i$

$s_{b_i}$  = standar deviasi  $b_i$

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

$\alpha$  = tingkat kesalahan

d. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan ini dilakukan untuk mengetahui besaran yang dihasilkan antara t hitung dengan t tabel, sehingga akan diperoleh kesimpulan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan berpengaruh atau tidak terhadap produksi dan pendapatan usahatani jagung di Desa Margaharja, Kecamatan Sukadana. Terdapat dua pengambilan keputusan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel bebas ke-i berpengaruh terhadap produksi jagung.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang artinya variabel bebas ke-i tidak berpengaruh terhadap produksi jagung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Produksi dan Fungsi Produksi

Rata-rata produksi yang dihasilkan petani pada musim ini sebesar 1534,5 kg per m<sup>2</sup>. Produktivitas jagung di Desa Margaharja yaitu sebesar 0,78 kuintal/ha sedangkan untuk produktivitas jagung nasional sebesar 52,41 kuintal/ha, melihat kondisi seperti ini menunjukkan bahwa paroduktivitas jagung dilokasi peneliti apabila dibandingkan dengan produktivitas jagung nasional masih tergolong cukup rendah sehingga masih perlu dilakukan peningkatan produksi melalui penggunaan teknologi pertanian yang tetap terutama pada penggunaan sarana produksi usahatani jagung harus sesuai dengan anjura yang telah diberikan.

Hasil Analisis Regresi Berganda Fungsi Produksi *Cobb-Dauglas* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Berganda Fungsi Produksi *Cobb Dauglas*

Variabel	Koefesien Regresi	t-hitung	Sig
(Constant)	-0,265	-0,275	0,784 *
Luas Lahan	0,754	4,959	0,000 ***
Pupuk Urea	0,088	1,131	0,262 NS
Pupuk NPK	-0,046	-0,581	0,563 NS
Pupuk Kandang	0,202	1,924	0,058 **
Pestisida	0,024	0,147	0,883 NS
TKLK	0,052	0,905	0,369 NS
TKDK	0,054	0,776	0,440 NS
<i>Dummy</i> Benih	0,910	4,693	0,000 ***
R <sub>Adj</sub>	0,699	*** = Signifikan 1%	
Fhitung	27.160	** = Signifikan 5%	
Ftabel	2,07 ( $\alpha = 0,05$ )	* = Signifikan 10%	
N	80	Ns = Non Signifikan	
t <sub>tabel</sub>	2,375( $\alpha = 1\%$ )		
	1,993( $\alpha = 5\%$ )		

1,293( $\alpha = 10\%$ )

---

Analisis regresi dengan sampel sebanyak 80 responden menghasilkan fungsi produksi *Cobb-Daouglas* yang telah diliniearkan untuk usahatani jagung sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + b_5 \ln X_5 + b_6 \ln X_6 + b_7 \ln X_7 + b_8 \ln X_8 + \beta_1 D_1$$

$$\ln Y = -0,265 + 0,754 X_1 + 0,088 X_2 - 0,046 X_3 + 0,202 X_4 + 0,024 X_5 + 0,052 X_6 + 0,054 X_7 + 0,910 D_1$$

a. Uji koefisien determinasi.

Dari hasil analisis regresi yang telah terlampir terlihat bahwa Adjusted R Square adalah sebesar 0,699. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel dependen (produksi jagung) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu luas lahan, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, pestisida, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan variabel *dummy* benih sebesar 69,9%. Sedangkan sisanya sebesar 30,1% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model penelitian seperti pengalaman usahatani, tingkat pendidikan dan umur petani.

b. Uji F

Pengujian uji F digunakan untuk melihat bagaimana variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%, dari hasil pengujian koefisien regresi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 27,160 atau lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2,07 ( $F_{hitung} 27,160 > F_{tabel} 2,07$ ) dengan signifikansi 0,000. Dengan demikian pada model persamaan ini variabel luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, pestisida, TKLK, TKDK serta variabel *dummy* benih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen produksi jagung.

c. Uji t

Pengujian uji t digunakan untuk melihat bagaimana variabel *independen* secara parsial atau masing-masing berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen* yaitu produksi jagung. Dimana uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alfa pada tingkat  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan

10%, dan juga membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari hasil regresi diperoleh yang variabel yang secara nyata berpengaruh terhadap produksi jagung yaitu variabel luas lahan, pupuk kandang dan *dummy* benih.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Fidwiwati dan Tahir (2013) menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh nyata terhadap produksi jagung di Kabupaten Gorontalo, sehingga luas usahatani jagung masih dapat ditambah dengan memanfaatkan lahan yang selama ini belum dimanfaatkan di Gorontalo. Pengaruh penggunaan benih pada produksi jagung di Kecamatan Rembaken, Kabupaten Minahasa berbeda dengan pengaruh penggunaan benih di Desa Margaharja, dimana penggunaan benih di Kecamatan Remboken menunjukkan bahwa benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi jagung . (Pakasi, *et al*, 2011).

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono et al, (2012) bahwa pupuk kandang di Kecamatan Batu Ampar, Kabupaten Tanah Laut tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, hal ini dapat terjadi dikarenakan pupuk kandang/organic yang diberikan pada lahan umumnya berasal dari kotoran sapi, sehingga unsur hara yang tersedia kurang mencukupi dan sulit terurai.

### **Analisis Usahatani**

#### **a. Biaya Usahatani**

Biaya usahatani merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatannya atau biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi. Biaya usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit, dimana biaya yang digunakan dalam pendapatan adalah biaya eksplisit. Berikut susunan struktur biaya total eksplisit usahatani jagung di Desa Margaharja selama satu musim tanam, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Biaya eksplisit Usahatani Jagung Di Desa Margaharja

<b>Uraian Biaya</b>	<b>Rata-Rata Biaya Eksplisit (Rp/Usahatani/Musim)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tenaga Kerja Luar Keluarga	1.235.750	40,17
Sarana Produksi	1.167.883	37,96
Penyusutan Alat	24.148	0,78
Biaya Lain-Lain	632.275	20,55
Biaya Pajak	12.859	0,41
<b>Jumlah Total</b>	<b>3.072.916</b>	<b>100,00</b>

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh oleh petani dari penjualan produk yang dihasilkan. Nilai dari penerimaan dapat diketahui dari hasil perkalian antara total produksi yang diperoleh dari usahatani jagung dengan harga jual jagung per kg. semakin tinggi produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang lebih tinggi maka akan menghasilkan penerimaan yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Berikut adalah tabel penerimaan usahatani jagung di Desa Margaharja periode Oktober 2018-Januari 2019.

Tabel 3 Penerimaan Usahatani Jagung di Desa Margaharja

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Produksi (Kg)	1534,5
Harga Jual (Rp/Kg)	3.331
<b>Penerimaan (Rp)</b>	<b>5.181.938</b>

c. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diterima petani yang diukur melalui total penerimaan dikurangi biaya-biaya eksplisit dalam satu musim tanam. Semakin tinggi pendapatan petani dalam menjalankan usahatani dalam menjalankan usahatani maka semakin tinggi pula motivasi petani untuk mengembangkan usahatannya. Adapun pendapatan yang diperoleh petani jagung di Desa Margaharja dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Margaharja

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Penerimaan(Rp)	5.181.938
Biaya Eksplisit (Rp)	3.072.916
<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>2.109.22</b>

Penelitian lain yang dilakukan di Desa Handapherang, Kecamatan Cijeungjing, Ciamis melaporkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung yang dihasilkan adalah sebesar Rp9.083.737 per hektar dalam satu kali musim, dengan rata-rata produksi sebesar 4.939 kg dan harga jual di lokasi penelitian saat itu adalah Rp3.400, maka didapatkan penerimaan sebesar Rp16.792.769 per hektar dengan total biaya yang harus dikeluarkan sebesar Rp7.709.032 per hektar satu kali musim tanam (Hermawan *et al*, 2007). Pendapatan ini bila dibandingkan dengan pendapatan usahatani jagung di lokasi peneliti memiliki nominal yang lebih besar dikarenakan luas panen dari luas tanam jagung mencapai 0,57 hektar, sedangkan dilokasi peneliti hanya mencapai 0,4629 hektar.

#### **Analisis Fungsi Pendapatan**

Analisi fungsi pendapatan dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefesien Regresi	t-hitung	Sig
(Constant)	-8,404	-3,485	0,001 **
Luas Lahan	1,282	2,667	0,000 ***
Harga Benih	0,778	1,820	0,073 *
Harga Pupuk Urea	-0,863	-1,108	0,271 NS
Harga Pupuk NPK	-0,199	-2,537	0,013 **
Harga Pupuk Kandang	-0,015	-0,074	0,941 NS
Harga Pestisida	0,882	1,638	0,106 NS
Upah TKLK	-0,689	-3,600	0,001 **
$R^2 / R_{Adj}$	0,559	*** = Signifikan 1%	
Fhitung	15,281	** = Signifikan 5%	
Ftabel	2,07 ( $\alpha = 0,05$ )	* = Signifikan 10%	
N	80	Ns = Non Signifikan	
$t_{tabel}$	2,375 ( $\alpha = 1\%$ )		
	1,993 ( $\alpha = 5\%$ )		
	1,293 ( $\alpha = 10\%$ )		

Analisis regresi linear berganda dengan sampel sebanyak 80 responden menghasilkan fungsi pendapatan yang telah dilinierkan untuk usahatani jagung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7$$

$$Y = -8,404 + 1,282 X_1 + 0,778 X_2 - 0,863 X_3 - 0,199 X_4 - 0,015 X_5 + 0,882 X_6 - 0,689 X_7$$

#### a. Uji koefesien determinasi

Dari hasil analisis regresi yang telah terlampir terlihat bahwa  $R_{Adj}$  adalah sebesar 559. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *dependen* (pendapatan usahatani jagung) dapat dijelaskan oleh variabel *independen* yaitu luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, harga pupuk kandang, harga pestisida

dan upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) sebesar 55,9%. Sedangkan sisanya sebesar 44,1% dapat dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model peneliti seperti pengalaman usahatani, tingkat pendidikan dan umur petani.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian uji F digunakan untuk melihat bagaimana variabel *independen* secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel *dependen*. Pengujian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95%, dari hasil pengujian koefisien korelasi diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.281 atau lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 2.07 ( $F_{hitung} 15,281 > F_{tabel} 2,07$ ) dengan signifikan 0,000. Dengan demikian pada model persamaan ini variabel luas lahan, harga benih, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, harga pupuk kandang, harga pestisida, dan upah TKLK secara bersama-sama berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel dependen pendapatan usahatani jagung.

b. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian uji t digunakan untuk melihat bagaimana variabel *independen* secara parsial atau masing-masing berpengaruh atau tidak terhadap variabel *dependen* yaitu pendapatan usahatani jagung. Dimana uji t ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *probabilitas* dengan nilai alfa pada tingkat  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$  dan  $10\%$ . Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani jagung adalah variabel luas lahan, harga benih, harga pupuk NPK dan upah tenaga kerja luar keluarga,

Menurut Harwati *et al* (2015) menyatakan bahwa luas lahan memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan petan jagung di Desa Sidodadi. Hal ini dibuktikan dengan semakin luas lahan yang digunakan untuk usahatani jagung, maka semakin besar juga hasil yang didapatkan dimana apabila terjadi penambahan luas lahan sebesar  $1.000 \text{ m}^2$  maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp465.885.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016), menunjukkan bahwa harga benih berpengaruh nyata atau signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Sei Buluh dengan jumlah pengguna benih

sendiri lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pengguna benih yang dibeli yaitu sebanyak 21 petani dan 39 petani. Dimana harga dari bibit padi itu sebesar Rp12.000, maka ketika penggunaan benih meningkat dan harga beli benih meningkat pendapatan petani akan semakin menurun.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan di Desa Sidera terkait pengaruh harga pupuk NPK terhadap pendapatan usahatani jagung menunjukkan bahwa harga pupuk NPK berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani jagung. dimana ketika terjadi peningkatan harga pupuk NPK sebesar Rp1.000 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp14.366. Hal ini disebabkan karena penggunaan biaya yang sudah tinggi dan jika penggunaan pupuk NPK semakin banyak maka pendapatan yang akan dihasilkan petani akan semakin menurun (Susanti *et al*, 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Rata-rata produksi yang dihasilkan petani pada musim ini sebesar 1.534,5 pada luas lahan 4.629 m<sup>2</sup>. Produktivitas jagung di Desa Margaharja yaitu sebesar 0,78 kuintal/ha, sedangkan untuk produktivitas jagung nasional sebesar 52,41 kuintal/ha melihat kondisi seperti ini menunjukkan bahwa produktivitas jagung dilokasi peneliti masih tergolong rendah. Faktor produksi yang secara nyata berpengaruh terhadap produksi jagung di Desa Margaharja adalah luas lahan, pupuk kandang dan variabel *dummy* benih

Pendapatan usahatani jagung yang diperoleh petani di Desa Margaharja selama satu musim tanam adalah sebesar Rp2.109.022. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi secara nyata terhadap pendapatan usahatani jagung di Desa Margaharja adalah luas lahan, harga benih, harga NPK dan upah TKLK.

## SARAN

Petani diharapkan lebih meningkatkan penggunaan luas lahan, benih, dan pupuk kandang agar dapat meningkatkan produksi yang dihasilkan serta menggunakan faktor produksi yang lebih efektif pada usahatani jagung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, A. 2008. Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapangan Tanaman Terpadu (SLPTT) Jagung.
- Budiono, A., Wilda, K., & Yanti, D. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut. 02*, 159–171.
- Eka, P. R. (2018). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di kecamatan jatisrono kabupaten wonogiri*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fadwiwati, A. Y., & Tahir, A. G. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan usahatani jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 16(2).
- Harwati, W. M. I., Supardi, S., & Hastuti, D. (2015). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*)(Studi kasus di Desa Sidodadi, Kec. Patean Kab. Kendal). *MEDIAGRO*, 11(2)
- Hermawan, H., Soetoro, & Pardani, C. (2007). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Usahatani Jagung Hibrida Varietas Bisi 2 (Suatu Kasus di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4.

- Pakasi, C. B., Pangemanan, L., Mandei, J. R., & Rompas, N. N. (2011). Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Jagung di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa (Studi Perbandingan Peserta dan Bukan Peserta Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 7(2), 51-60.
- Saragih, F. H. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah tangga Padi (Studi Kasus : Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkudu, Kab. Deli Serdang). *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, Vol. 9, (No.2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed).
- Susianti, Rustom, & Rauf. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi). *E-Journal Agrotekbis*, 1(5), 500–508.